



INTISARI

Leksikon aktivitas makan dalam bahasa Jawa menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Masyarakat umumnya memandang aktivitas makan sebatas aktivitas proses ketika makan tanpa makna tertentu. Namun, apabila ditelusuri lebih dalam, leksikon aktivitas makan dalam bahasa Jawa di Yogyakarta memiliki keunikan tersendiri dari segi bentuk kebahasaannya dan latar budaya. Keunikan tersebut dianalisis berdasarkan sudut pandang etnolinguistik yang mengaitkan antara fakta bahasa dan budaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan satuan kebahasaan, komponen makna, dan pengetahuan budaya yang direpresentasikan melalui leksikon aktivitas makan dalam bahasa Jawa di Yogyakarta. Data diperoleh melalui sumber lisan dan tulisan menggunakan dua metode, yakni metode simak dan metode cakap. Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode padan referensial dengan teknik dasar banding dan teknik lanjutan hubung banding menyamakan (HBS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa leksikon aktivitas makan dalam Bahasa Jawa di Yogyakarta berbentuk kata. Kata terbagi menjadi monomorfemis dan polimorfemis. Klasifikasi komponen makna terdiri atas pengguna, aktivitas makan, jenis makanan, sifat makanan, dan tingkat tutur. Dari perspektif budaya, leksikon aktivitas makan dalam bahasa Jawa di Yogyakarta mengandung sistem pengetahuan tentang makan (jenis, fungsi, alat, penyajian, dan tata krama), pola hidup sehat, proses pencernaan, relasi sosial, binatang, dan makhluk halus.

Kata kunci: aktivitas makan, bahasa Jawa di Yogyakarta, leksikon



ABSTRACT

How to eat lexicon in Yogyakarta's Javanese as the primary focus of this research. Generally, society views eating activity merely as the procedural activity of eating without any particular meaning. However, upon deeper exploration, the lexicon of eating activities in Javanese in Yogyakarta exhibits unique characteristics in terms of linguistic forms and cultural background. This uniqueness is analyzed from an ethnolinguistic perspective, which connects linguistic facts and culture.

This study aims to describe the linguistic units, semantic components, and cultural knowledge represented through the lexicon of eating activity in Javanese in Yogyakarta. Data were obtained from oral and written sources using two methods: the observational method and the interview method. Data analysis employed a qualitative descriptive approach with the referential equivalence method, utilizing the basic comparative technique and the advanced comparative linking technique.

The results show that the lexicon of eating activity in Javanese in Yogyakarta takes the form of words and phrase. These words are categorized as monomorphemic and polymorphemic. The classification of semantic components includes the user, eating activity, food type, food characteristics, and linguistic levels. From a cultural perspective, the lexicon of eating activity in Javanese in Yogyakarta encompasses a knowledge system about eating (types, functions, utensils, presentation, and etiquette), healthy lifestyle, the digestive process, social relations, animals, and supernatural beings.

Keywords: eating activity, Yogyakarta's Javanese, lexicon